

# PENERAPAN *CLASSICAL CUTTING* UNTUK MENDAPATKAN EFEK DRAMATIK DALAM PENCIPTAAN FILM “TITIK TERENDAH”

*Application of Classical Cutting to Get Dramatic Effects in “Titik Terendah” film Creation*

Yara Mu'zjah Rahma, Sri Wahyuni  
Program Studi Film dan Televisi  
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama  
[yaramuzijah@gmail.com](mailto:yaramuzijah@gmail.com), [sriwahyuni2909@gmail.com](mailto:sriwahyuni2909@gmail.com)

## ABSTRAK

*Objek penciptaan karya film pendek yang berjudul “Titik Terendah” merupakan perjuangan hidup seorang anak yang menjadi korban perceraian kedua orangtuanya dan statusnya itu yang membuat ia selalu mendapat hinaan dan cacian dari orang-orang disekitarnya. Film ini memiliki genre drama family dengan durasi ±40 menit. Metode penciptaan yang digunakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Teori yang digunakan dalam penciptaan film “Titik Terendah” teori oleh D.W Griffith terkait dengan classical cutting dalam editing yang bertujuan untuk mendapatkan efek dramatik dalam penciptaan film “titik terendah”. Hal ini memberikan informasi kepada penonton tentang dampak yang di dapat anak akibat dari perceraian kedua orangtuanya. Konsep yang digunakan adalah konsep editing classical cutting dengan menampilkan sebuah transisi antara ruang dan waktu dengan gambaran yang sederhana namun bisa dinikmati melalui penyajian yang lebih menarik dalam memaparkan cerita. Hasil penciptaan dengan menggunakan classical cutting ini dapat dilihat dari beberapa scene yang terdapat konflik dalam film akan dibuat dengan memainkan shot secara berulang-ulang guna untuk memperjelas suasana yang terjadi dan memberikan efek dramatik serta membangkitkan emosi penonton.*

*Kata Kunci: Classical Cutting, Drama, Titik Terendah*

## ABSTRACT

*The object of the creation of a film entitled “Titik Terendah” is the life struggle of a child who is a victim of divorce by both parents and this status that makes him always receive insults and insult from the drama genre with a duration of ±40 minutes. The creation method used is divided into three stages, namely pre-production, production and post-production. The theory used in the creation of the “Titik Terendah” theory by D.W Griffith is related to classical cutting in editing which aims to get a dramatic effect in the creation of a “Titik Terendah” film. This provides information to the audience about the impact the child will have as a result of the divorce of both parents. The concept used is the concept of classical cutting editing by presenting a transition between space and time with a simple image but can be enjoyed through a more interesting presentation in telling the story. The results of the creation using classical cutting can be seen from several scenes where conflicts in the film will be made by playing the shot repeatedly in order to clarify the atmosphere that occurs and provide a dramatic effect and arouse the emotions of the audience.*

*Keywords: Classical Cutting, Drama, Lowest Point*

## 1. PENDAHULUAN

Film bersifat audio visual karena gambar dan suaranya yang hidup maka film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat, ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penontonnya. Sebagian orang menganggap film hanya sebagai tontonan atau hiburan saja nyatanya sebuah film mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam sebuah film menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Dalam sebuah film, editing merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Seorang editor diharuskan dapat mengedit film sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai film itu sendiri dalam membangun emosi penonton melalui adegan-adegan yang dapat dibangun untuk memberi penekanan pada aspek dramatisnya dan membangun pemahaman penonton pada gambar yang dapat menimbulkan efek emosi pada penonton.

Film “Titik Terendah” merupakan film pendek yang menceritakan tentang dampak yang didapatkan seorang anak dari korban perceraian kedua orangtuanya. Dalam penciptaan film ini seorang editor menggunakan salah satu tahapan editing dengan konsep penyambungan gambar *classical cutting* dengan harapan nantinya film yang akan dibuat dapat membantu sutradara dalam menciptakan efek dramatik melalui *shot-shot* adegan yang telah diambil oleh kameramen dan editor akan melakukan pemotongan dan penyambungan gambar yang nantinya dapat menciptakan efek dramatik dengan memperjelas, mendramatisir dan menggaris bawahi sesuatu (*shot*).

Konsep ini hampir sama dengan jenis sambungan *cutting to continuity*, bedanya dalam jenis penyambungan ini diharapkan penonton akan mendapatkan efek yang dramatis akan perpindahan gambar dengan memainkan *shot* untuk memperjelas suasana yang sedang terjadi. Misalnya ada dua tokoh yang sedang berkelahi dengan ekspresi muka yang marah, editor akan melakukan penyambungan beberapa kali pada kedua tokoh tersebut dengan maksud untuk memperjelas bahwa ada *konflik* di antara dua tokoh tersebut. Dan ekspresi atau penghayatan pemain (aktor) juga menjadi salah satu pendukung untuk lebih mendapatkan kesan/efek dramatik yang ingin dicapai.

## 2. METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam film “Titik Terendah” ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

### a. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi ini merupakan tahapan persiapan untuk syuting mulai dari Penemuan ide atau gagasan lalu membuat riset dan menulis naskah, membuat *time schedule*, pemilihan lokasi, crew serta pemilihan pemain (artis). Pada tahap ini editor sudah menentukan konsep *coloring* dan *cutting* yang akan digunakan disesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan. Editor beserta Penulis/Sutradara dan D.O.P juga terlibat satu sama lain dalam membuat *shotlist* yang nantinya akan dijadikan panduan ketika proses produksi berlangsung.

### b. Produksi

Pada tahap produksi merupakan tahapan pengambilan gambar atau kegiatan shooting, pada tahap ini seorang editor masih belum berperan banyak hanya membantu rekan lainnya seperti memberikan saran ide yang bagus kepada sutradara dan kameramen untuk membuat *shot* tambahan jika alur cerita ada yang kurang baik atau untuk menambah variasi gambar untuk *stock* yang nantinya bisa membuat cerita lebih bagus. Lalu editor membuat laporan *time code* pada proses shooting, laporan *time code* berguna untuk memudahkan editor pada saat proses editing.

### c. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan proses terakhir dalam rangkaian penciptaan karya film, pada tahap ini proses pengambilan gambar sudah selesai dan tugas editorlah yang menggabungkan potongan video tersebut menjadi sebuah film yang utuh. Pengerjaan kegiatan pasca produksi ini dilakukan dengan menggunakan media editing non linier yaitu menggunakan alat berupa laptop dan didukung dengan software editing seperti Adobe Master Collection CC 2015 yang berisi

software Adobe Premiere CC 2015 untuk ngedit keseluruhan film, Adobe Audition CC 2015 untuk mengedit audio jika diperlukan, Adobe Photoshop CC 2015 untuk mengedit poster, dan Adobe After Effects CC 2015 untuk mengedit bumper.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan seorang editor :

1. *Preview*  
Setelah menerima hasil *shooting* editor terlebih dahulu melakukan *preview* untuk melihat dan menonton ulang gambar yang nantinya akan diambil
2. *Logging*
3. Dalam tahap ini seorang editor melihat catatan atau menyesuaikan shot-shot berdasarkan laporan timecode agar nantinya juga dapat memudahkan seorang editor untuk memilih video yang sesuai dengan laporan time code, dan sesuai dengan kebutuhan scenario
4. *NG Cutting*
5. Setelah itu editor masuk ke tahap *NG Cutting* yaitu memisahkan *shot-shot* kedalam 3 bagian yaitu OK, NG (*Not Good*) dan *Choose* sesuai dengan catatan *shooting report*.
6. *Capture/digitize*  
Pada bagian ini editor melakukan proses pemindahan gambar dari memori ke laptop.
7. *Assembly*  
Pada tahap ini, editor mulai menyusun dan menyambung setiap shot berdasarkan urutan scene pada skenario. Tapi penyambungan yang dilakukan masih sangat kasar dan masih menggunakan durasi yang sebenarnya harus disesuaikan dengan laporan time code
8. *Rough Cut*  
Pada tahap ini editor memotong kasar dan membuang adegan-adegan yang tidak dipakai dan merangkumnya menjadi satu alur cerita, lalu memilih shot-shot yang dianggap sudah mewakili apa yang diinginkan atau dibutuhkan skenario. Setelah alur cerita terbentuk editor memperlihatkan pada rekan lain guna untuk mendapatkan masukan-masukan dan saran ide, pada bagian ini merupakan hasil edit sementara jadi masih sangat dimungkinkan terjadinya perubahan.
9. *Fine Cut*  
Pada tahap ini editor mulai melakukan pemotongan halus gambar yang sudah tersusun rapih, kemudian periksa kembali setiap potongan antar shot yang masih kurang baik. Pada tahap ini mulai memberikan efek atau transisi dan juga menggunakan teknik-teknik editing atau konsep penyambungan gambar terutama *classical cutting* yang akan dipakai dalam pembuatan film ini yang lebih ditonjolkan. Setelah mencapai tahapan ini, susunan gambar sudah tidak bisa lagi berubah
10. *Visual Graphic*  
Visual Graphic merupakan penambahan unsur-unsur *graphic* dalam film seperti teks, *color grading*, dan sebagainya jika diperlukan. Pada film "Titik Terendah" nantinya akan di berikan teks opening untuk judul dan credit title di akhir film. Lalu menambahkan sedikit tone pada film dengan warna biru muda yang nantinya dapat mendukung mood film untuk menegaskan genre film.
11. *Audio Mixing*  
Setelah melalui proses penyuntingan gambar, maka proses yang harus dilalui selanjutnya adalah *Audio Mixing*, yaitu menyatukan dan menyelaraskan suara atau *synchronizing audio* sekaligus memberikan tambahan seperti musik *instrument* atau *sound effect* yang dapat mendukung penceritaan pada film.
12. *Married Print*  
Proses penggabungan suara dan gambar yang tadinya terpisah menjadi satu kesatuan.
13. Master Edit  
Hasil akhir film yang telah selesai diedit dan di render.
14. *Release Master*  
Setelah proses editing selesai dan editor telah melakukan berbagai perbaikan, sebelumnya rekan satu tim mengadakan pertemuan untuk menonton hasil karya sebelum di masukkan dalam DVD. Setelah melakukan perbaikan, maka hasil akhir film pendek "Titik Terendah" yang bergendre drama family ditransfer ke dalam bentuk DVD dan dikumpul sesuai ketentuan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film “Titik Terendah” yang bergenre drama family ini dibuat sebagai media hiburan dan menjadikan tontonan keluarga yang dapat memberikan informasi kepada penonton tentang dampak dari perceraian orangtua. Hasil akhir yang akan dihasilkan yaitu sebuah karya film pendek yang berjudul “Titik Terendah” yang akan diedit dengan menggunakan konsep penyambungan gambar *classical cutting* untuk mendapatkan efek dramatisnya agar feel dari film ini dapat dirasakan oleh penonton dan imajinasi penonton dapat terbawa masuk kedalam film ini





Judul Program	: Titik Terendah
Format Program	: Film Pendek
Durasi	: ±40 Menit
Genre	: Drama Family
Tema	: Perjuangan hidup seorang anak yang menjadi korban perceraian kedua orangtuanya dan statusnya yang membuat ia selalu mendapat hinaan dan cacian
Premis	: Seorang remaja yang berusaha melanjutkan pendidikannya namun terhalang oleh konflik keluarga.


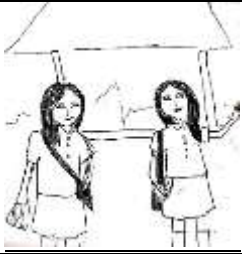

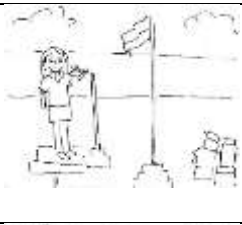
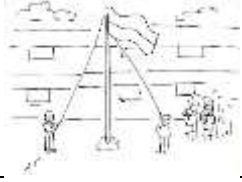


#### Sinopsis





Mawar merupakan anak sulung dari 3 bersaudara. Ayah dan ibunya baru bercerai satu bulan yang lalu. Hal tersebut membuat dirinya harus pindah ke kota Medan bersama keluarga dari ibunya demi melanjutkan pendidikan di bangku SMA. Ayah dan adiknya tidak ikut bersama Mawar, sementara ibunya tinggal di kota yang berbeda lagi. Awalnya Mawar berfikir pilihan untuk tinggal di rumah saudaranya merupakan pilihan yang tepat dan segala rintangan akan ia anggap sebagai resiko yang harus ia hadapi. Namun kenyataan tidaklah semudah yang ia bayangkan. Tekanan batin sangat ia rasakan sejak ia menginjakkan kaki di kota tersebut. Berbagai hinaan dan tuduhan harus ia terima baik dalam lingkungan keluarga sendiri maupun lingkungan sekolah. Latar belakang keluarga membuatnya sering dicap tidak baik. Mawar berusaha bertahan namun pada akhirnya ia benar-benar berada di titik terendah, sekolahnya, teman-teman hingga tak satupun tersisa untuk ia miliki. Ia terpuruk hingga akhirnya harus kembali. Mawar menyadari bahwa mereka bukan membenci dirinya, namun perceraian orang tua yang membuatnya harus selalu dibenci.

Tabel 1. Editing Script

Scene	Latar	ext/int	Visual	Audio	SFX	Transisi
1	Bandara KNO Medan	E X T	Tampak Mawar yang sedang duduk termenung di kursi bandara bersama Linda dan barang bawaan, mereka menunggu kedatangan Ismail untuk menjemput mereka berdua	Mawar (V.O) Kata orang.. hidup itu butuh perjuangan.. apa perjalanan ini juga disebut perjuangan?  Linda : Ayok.. ayok.. jangan ada yang ketinggalan	Musik Ilustrasi + suara roda pesawat + Klakson mobil Ismail	Cut to cut  Fade In  Fade Out
2	Jalanan Kota Medan	E X T	(Establish Shot menggunakan Drone) K.A Kota Medan, jalanan sekitar lapangan merdeka menuju Gedung Lonsum, tampak Mawar melihat pemandangan dari dalam mobil, tampak orang-orang di sekitar stasiun	Ismail : Mawar.. Kau terakhir ke Medan kelas berapa waktu itu? Mawar : Kelas 5 om Linda : Medan itu udah kayak Jakarta bebasnya.Makany	Musik Ilustrasi	Cut to cut



			K.A dan sekitar lapangan merdeka dan dialog didalam mobil	a harus dijaga kau di sini biar gak liar kali kayak di Jakarta.		
3	Halaman Rumah	EXT	Mobil tiba di halaman rumah, Ismail, Linda dan Mawar turun dari mobil dan masuk kedalam rumah. Tante Wati menelpon Mawar. Mawar mengirim pesan ke papa	Dialog Mawar dengan Linda dan tante Wati dengan Mawar lewat telpon	Musik Ilustrasi, Dering, ketikan HP, ketukan pintu	Cut to cut
4	Ruang Tamu	I N T	Tampak Ismail, Putri, dan Om War sudah duduk di ruang tamu. Linda kemudian duduk sedangkan Mawar menyalami Om War dan Putri.	Dialog Mawar, Putri, Linda, Ismail dan War		Cut to cut
				Mawar berjalan masuk ke kamar dan berhenti di pintu kamar karena mendengar percakapan antara Linda, Ismail dan Putri di ruang tamu		Dip to white
				Linda : Put, nanti kalau ada apa-apa di sekolah langsung kabari ke tante sama om ya.		Cut
				Om War : Iya, kakak harus hati-hati sama dia, mana kita tau cemana pergaulan dia di Jakarta orang tuanya aja kayak gitu.		Cut
				(Close Up) Mawar menangis dan perlahan menutup pintu kamarnya		Dip to black
5	Halaman depan sekolah	E X T	(Establish menggunakan Drone) tampak Gedung sekolah Mawar, Hari pertama Mawar sekolah diantar Ismail bersama Putri	Dialog Ismail, Mawar dengan Putri	Suara burung, pintu mobil tertutup	Cut to cut

				Mawar dan putri tiba di sekolah		Cut
				Putri memberitahu ruang kelasnya Mawar		Dissolve
6	Lapangan upacara sekolah	E X T	seluruh siswa termasuk Mawar bersiap untuk berbaris untuk melakukan upacara. Mawar mengajukan diri untuk membaca UUD 1945 	Dialog Bu Mala	Riuh celotehan anak sekolah	Cut to cut
				(Long shot) Buk mala memanggil mawar untuk membaca UUD 1945		Dissolve
				(Long Shot) Siswa-siswi berbaris upacara		Dissolve
				(Close Up) mawar maju selangkah dan membuka map yang ditangannya		Fade out
7	Kelas	I N T		Siswa-siswi memasuki kelas termasuk Mawar yang sedang berjalan sendiri.	Riuh celotehan murid	Cut to cut, Dissolve
8	Gerbang depan sekolah	E X T	Aldi menghapiri Mawar dan Putri yang sedang menunggu jemputan	Dialog	Klakson Mobil	cut to cut

9	Kamar Mawar	I N T	Mawar sedang dance dikamarnya namun dilarang oleh Linda. Mama mawar menelpon	Dialog Linda dengan Mawar dan Dialog Mawar dengan Mamanya di telepon	Music Dance, Ketukan pintu, dering hp	cut to cut
10	Kelas	I N T		Saat jam istirahat mawar tidak mau keluar kelas, Ia memilih nonton video dance di hpnya. Namun Inday memaksa ia untuk ke kantin	Bel sekolah + Riu celotehan siswa-siswi	cut to cut, dissolve
				Miss Lila mengakhiri pelajaran		Dissolve
11	Lingkungan sekolah	I N T	Inday, Mawar dan Aldi ke kantin bareng	Dialog		Cut to cut
12	Kantin	I N T	Aldi membawakan minuman untuk Inday dan Mawar lalu mereka ngobrol	Dialog	Riu celotehan siswa	cut
13	Kamar Mawar	I N T	Mawar dipanggil Linda ke ruang tamu untuk berbicara dengan Linda dan Ismail	Dialog	Ketukan pintu	Cut to cut
14	Lingkungan sekolah	E X T	 	Mawar baru tiba di sekolah, Inday nyamperin Mawar dari belakang dan mereka menuju kelas		dissolve
15	Kelas	I N T	Mawar meletakkan tas dan duduk di bangkunya, Inday kemudian ikut duduk	Dialog Inday dan Mawar	Bel masuk sekolah	Cut to cut
16	Area menuju kantin	E X T	Inday dan Mawar sedang jalan menuju kantin, putri datang dan langsung mengajak Mawar ke Halaman belakang sekolah	Dialog Inday, Mawar dan Putri		Cut to cut
17	belakag Gedung sekolah	E X T	Putri dan Mawar dialog di belakang Gedung sekolah	Dialog Mawar dan Putri	Musik ilustrasi	Cut to cut

18	Kantin	I N T	Mawar ke kantin dan cuek ke Inday dan aldi. Setelah beli jajan, Mawar langsung kembali ke kelas. Aldi dan Inday tampak heran.			Cut to cut
19	Area gerbang sekolah	E X T	Aldi memanggil Mawar namun Mawar pura-pura tidak dengar dan terus berjalan	Dialog Aldi dan Inday		Cut to cut
20	Kamar Mawar	I N T	Mawar mencari-cari pakaian miliknya di seluruh bagian kamar dan ia menemukan goni berisi pakaiannya di dapur, langsung ia bawa ke kamar Linda untuk menanyakan apa maksudnya	Dialog Mawar dengan Linda	Instrument	cut to cut
21	Kamar Mawar	I N T	Mawar membongkar goni di kamarnya sambil menangis, ia menelpon papanya namun yang menerima telponnya adiknya	Dialog Mawar dengan adiknya di telpon	Nada telpon	Cut to cut
22	Kelas	I N T	Mawar menelpon Linda untuk minta izin namun tidak diangkat,	Dialog	Nada telpon	Cut to cut
23	belakag Gedung sekolah	E X T	Mawar dan Aldi sedang di belakang Gedung sekolah mereka melakukan dialog	Dialog	Instrument	Cut to cut
24	Kelas	I N T	Mawar kembali masuk ke kelas dan duduk di bangkunya. Mawar menelpon Linda dan menangis curhat ke Inday	Dialog Mawar dengan Linda di telpon dan Inday dengan Mawar		Cut to cut
25	UKS	I N T	Tampak Inday yang menemani Mawar terdiam lesu. Mawar curhat ke Inday dan tiba-tiba Aldi dan Putri datang	Dialog Inday dengan Mawar dan Aldi juga Putri		Cut to cut
26	Kamar Mawar	I N T	Mawar baring diatas tempat tidur, terlihat kesepian. Inday dengan Aldi VC Mawar untuk menghibur	Dialog Inday, Mawar dan Aldi di telpon	Dering Hp	Cut to cut,
27	Halaman depan sekolah	E X T	Tampak siswa-siswi yang baru datang kesekolah, Mawar tertawa ngobrol dengan Inday	Dialog	Instrument	Cut to cut
28	Depan toilet sekolah	E X T	Inday berdiri didepan kamar mandi sambil menunggu sunyi dan Mawar keluar dari kamar	Dialog	Instrument	Cut to cut



			mandi, mereka pergi bersama Aldi			
29	Depan gerbang istana maimun	E X T	Mawar, Inday, Aldi turun dari becak dan masuk ke Istana Maimun			Cut to cut
30	area istana maimun	E X T	Mereka melihat isi dalam istana maimun		Musik Ilustrasi Melayu	Cut to cut
31	Halaman Istana Maimun	E X T	Mereka foto menggunakan baju adat melayu 	Dialog Mawar, Inday dan Aldi	Musik ilustrasi +Suara cekrek foto	Cut to cut dissolve
32	Masjid raya	E X T	 Mereka selesai sholat dan mawar ditelpon Linda dan ia buru-buru pulang	Dialog Inday, Mawar, Aldi dan Dialog Mawar dengan Linda di telpon	Dering HP	Cut to cut
33	Jalan raya/becak	E X T	Mawar pulang bersama Aldi naik becak. Saat sedang di jalan Ismail melihat Mawar berduaan dengan Aldi	Dialog		Cut to cut
34	Ruang tamu	I N T	Mawar sampai rumah dan langsung dimarahi oleh Linda dan Ismail tanpa mau mendengar penjelasan dari Mawar	Dialog		Cut to cut
35	Kamar Mawar	I N T	Mawar duduk diatas tempat tidur sedangkan Linda tetap berdiri tampak penuh amarah. Linda dan ismail menyita hp mawar	Dialog		Cut to cut
36	Kamar Mawar dan Ruang Tamu	I N T	Mawar menangis tersedu-sedu dan dipanggil oleh Putri untuk ke ruang tamu. Sudah ada Om War, Linda dan Ismail di ruang tamu	Dialog	Ketukan pintu	Cut to cut

(Sumber : Yara Mu'zjah,2020)

#### 4. KESIMPULAN

Penggunaan *classical cutting* dalam film “Titik Terendah” ini diharapkan agar nantinya film yang akan dibuat dapat membantu sutradara dalam menciptakan efek dramatik melalui *shot-shot* adegan yang telah diambil oleh kameraman dan editor akan melakukan pemotongan dan penyambungan gambar yang nantinya dapat menciptakan efek dramatik dengan memperjelas, mendramatisir dan menggaris bawahi sesuatu (*shot*). Konsep ini hampir sama dengan jenis

sambungan *cutting to continuity*, bedanya dalam jenis penyambungan ini diharapkan penonton akan mendapatkan efek yang dramatis akan perpindahan gambar dengan memainkan *shot* untuk memperjelas suasana yang sedang terjadi.

Penulis memilih *classical cutting* sebagai salah satu konsep penyambungan gambar yang akan digunakan pada film Titik Terendah ini karena terinspirasi dari film Bollywood yang lebih sering menggunakan konsep *classical cutting* dengan pembawaan karakter yang mendalami peran dan pergantian *shot* yang dilakukan berulang-ulang akan menimbulkan kesan dramatisnya. Dan film Titik Terendah ini juga diharapkan nantinya agar bisa dibuat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## 5. SARAN

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan film pendek adalah kesiapan konsep yang diawali dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Dalam tugas akhir ini penulis hanya fokus pada konsep pasca produksi saja dan berharap nantinya dapat terealisasi menjadi sebuah film pendek yang bisa menjadi referensi untuk penulis lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis mengucapkan Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dan Shalawat beriringan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan pada penulis agar menyelesaikan penelitian ini dan tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Wahyuni S.Kom, M.Sn yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dizianto, F. (2019). *Penerapan Ritme Editing Dalam Membangun Struktur Dramatik Film Pendek "Lila"* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- [2] Ali, M. (2014). *TEKNIK EDITING PADA FILM "RECTOVERSO" DALAM MEWUJUDKAN CERITA* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Surakarta).
- [3] Rais, M. (2017). *Editing Film Pendek Berjudul "No First Chapter" Dengan Penerapan Alur Flashback* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- [4] Ningrum, P. R. (2013). Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda. *Psikoborneo*, 1(1).
- [5] Prakosa, G. (2001). *Ketika film pendek bersosialisasi*. Yayasan Layar Putih.
- [6] Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Homerian Pustaka.